

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar

Intan Oktaviani Agustina¹, Juliantika², Selly Ade Saputri³, Syahla Rizkia Putri N⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru
Jl. Pendidikan No.15, Cibiru Wetan, Cileunyi, 40625, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: intanoktaviani@upi.edu¹, juliantika123@upi.edu², sellyadesaputri@upi.edu³,
syahlarizkiaputri@upi.edu⁴

Abstract. *The role of extracurricular activities in the guidance and development of students in elementary schools is very important in providing a holistic and in-depth learning experience outside the ordinary academic environment. The purpose of this study was to find out the role of extracurriculars in fostering and developing students at SD 186 Cipadung and SD Al-Ma'soem. This study uses a qualitative method that produces and processes descriptive data such as interview transcripts. The results of this study show that extracurricular roles instill character values such as hard work, discipline, teamwork, leadership, and responsibility. In addition, extracurricular roles can develop students' potential interests and talents.*

Keywords: *Extracurricular, Student Guidance and Development, Character Values.*

Abstrak. Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa di Sekolah Dasar sangatlah penting dalam memberikan pengalaman belajar yang holistik dan mendalam di luar lingkungan akademik biasa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa di SD 186 Cipadung maupun SD Al-Ma'soem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkrip wawancara. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa peran ekstrakurikuler menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja keras, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Selain itu juga, peran ekstrakurikuler dapat mengembangkan potensi minat dan bakat siswa.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pembinaan dan Pengembangan Siswa, Nilai-Nilai Karakter

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses yang lebih dari sekadar memperoleh pengetahuan akademis di dalam kelas. Selain memahami konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, siswa juga perlu mengembangkan keterampilan, karakter, dan minat yang dapat membantu mereka sukses dalam kehidupan. Pendidikan yang holistik juga mencakup kegiatan di luar kurikulum formal, yang dikenal sebagai ekstrakurikuler. Setiap siswa memiliki potensi, bakat, dan minat yang perlu diberdayakan, pengembangan diri dapat dicapai melalui latihan dan dedikasi yang berkelanjutan, sehingga penyaluran bakat dan minat menjadi sangat relevan. Oleh karena itu, setiap sekolah diharapkan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2004 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1 dan 2 menyatakan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Ekstrakurikuler memainkan peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti olahraga, seni, sastra, teknologi, dan organisasi siswa, mereka memperoleh keterampilan berharga seperti kerjasama, kepemimpinan, disiplin, dan tanggung jawab. Pengalaman ini membantu mereka menghadapi tantangan dunia nyata dengan keyakinan dan sikap yang baik.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat pribadi mereka. Mungkin ada siswa yang menemukan kecintaan mereka pada musik, seni rupa, atau bahkan ilmu pengetahuan di luar kelas. Inilah tempat di mana mereka dapat mengembangkan potensi mereka dengan lebih mendalam, merasakan prestasi, dan membangun identitas yang unik.

Dalam era teknologi dan persaingan global, kemampuan sosial dan soft skill menjadi semakin penting. Kegiatan ekstrakurikuler mendorong siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka belajar menghormati perbedaan, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi tantangan bersama. Ini adalah keterampilan yang tak ternilai dalam membentuk pribadi yang beradaptasi dengan dunia yang terus berubah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen integral dari pengalaman sekolah yang melampaui kurikulum akademis. Ini adalah kesempatan bagi siswa untuk meraih pengalaman berharga di luar ruang kelas, membentuk kepribadian, dan membuka pintu bagi potensi mereka yang tersembunyi. Dalam lingkungan yang beragam ini, siswa tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas, mulai dari olahraga, seni, sains, bahasa, dan lain-lain. Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, artikel ini akan membahas mengenai peran ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

a. Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal pertama di Indonesia dengan waktu tempuh selama enam tahun. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan Suharjo (2006) menyatakan bahwa sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Menurut Waini Rasyidi (1993) menyatakan bahwa pada hakikatnya satuan atau unit lembaga sosial (social institution) yang diberi amanah atau tugas khusus (specific task) oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang dilaksanakan selama enam tahun yang dibagi menjadi dua tingkatan yakni tingkatan pertama adalah kelas 1-3 dan tingkatan kedua adalah kelas 4-6. Melalui sekolah dasar siswa diajarkan berbagai keterampilan seperti membaca, menulis, berhitung dan juga melalui sekolah dasar dapat membentuk karakter dan perkembangan sosialnya.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah sebuah program kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran terprogram. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Hadiyanto (2009) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa, pada waktu libur di dalam maupun diluar sekolah secara rutin atau hanya pada waktu tertentu sesuai dengan kemampuan sekolah. Sahertian (2010) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk hari libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia

seutuhnya. Sedangkan menurut Wahjosumidjo (2007) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran yang dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara dan berbudi pekerti luhur.

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas di luar jam pelajaran utama atau di luar jadwal pembelajaran terprogram yang bisa berlangsung di luar waktu sekolah. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, potensi, bakat, minat, kepribadian, kerja sama dan kemampuan mandiri siswa dapat berkembang secara lebih baik.

c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa prinsip yang harus diterapkan saat kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Sabaruddin Yunis Bangun (2018) Menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut (1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing (2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik (3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh (4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik (5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil (6) Kebermanfaatan sosial yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat

Penerapan prinsip-prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dilaksanakan karena merupakan sebuah pedoman penting yang harus diikuti untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

d. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada kegiatan ekstrakurikuler terdapat bentuk atau tipe-tipe ekstrakurikuler. Dalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua bagian yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik sedangkan ekstrakurikuler

pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang tidak wajib diikuti oleh siswa namun dalam pelaksanaannya diatur oleh satuan pendidikan tetapi disesuaikan dengan minat bakat dan keinginan peserta didik. Dalam kurikulum 2013 Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/MA). Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu OSIS, UKS, PMR, Sepak Bola Voli dll. Menurut Khusna dkk (2020) Menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu (1) Krida, yang terdiri dari latihan kepemimpinan siswa (LKS), kegiatan palang merah remaja (PMR), kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS) dan kegiatan pasukan pengibar bendera (Paskibra), (2) Karya ilmiah remaja (KIR), (3) Pengelolaan minat dan bakat, seperti pengembangan bakat dalam bidang olahraga, seni budaya, pencinta alam, jurnalistik, teater, TIK serta rekayasa lainnya, (4) Bidang keagamaan, seperti pesantren kilat, pelatihan dakwah keagamaan, baca tulis Al-Qur'an, bentuk kegiatan lainnya sesuai dengan analisis kebutuhan sekolah.

Sedangkan Menurut Yudha M. Saputra (1998) menyatakan bahwa terdapat empat tipe yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu (1) Program sekolah dan masyarakat seperti seni lukis, seni tari, seni musik, seni tari drama dan sejumlah kegiatan estetika lainnya (2) Partisipasi dan observasi kegiatan olahraga diluar atau di dalam ruangan seperti atletik, renang, tenis, sepak bola dan permainan tradisional (3) Berdiskusi masalah-masalah sosial dan ekonomi seperti melakukan kunjungan ke pasar, tempat bersejarah, kebun binatang dan sebagainya (4) Klub olahraga, pramuka dan OSIS.

Kegiatan ekstrakurikuler wajib maupun pilihan sama sama memberikan manfaat yang baik bagi pengembangan potensi, bakat, minat dan kemampuan siswa dalam berbagai aspek

e. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan Permendiknas No. 81A Tahun 2013 fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan sosial, rekreatif dan persiapan karir. Fungsi pengembangan yaitu untuk mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik dan fungsi sosial yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik sedangkan fungsi rekreatif yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik sedangkan fungsi karir yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik di masa depan. Sedangkan Menurut

Mumuh Sumarna (2006) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperoleh program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan

Dengan demikian, ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi yang penting dalam pengembangan siswa diluar kurikulum akademis utama khususnya berfungsi dalam pengembangan minat dan bakat siswa.

f. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki sejumlah tujuan positif yang berkontribusi pada pengembangan siswa secara menyeluruh. Menurut Oteng Sutrisno (2011) tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler adalah (1) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memiliki kecerdasan kognitif afektif dan psikomotor (2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif (3) Mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sedangkan menurut Novan Ardy (2013) menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah (1) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif (3) Memacu kemampuan mandiri, percaya diri dan kreativitas (4) Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik (5) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan (6) Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara (7) Membina budi pekerti yang luhur. Menurut Yudha M. Saputra (1998) menyatakan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah memberikan sumbangan pada perkembangan kepribadian anak didik khususnya bagi mereka yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Melalui tujuan-tujuan ekstrakurikuler tersebut berperan penting dalam menghasilkan siswa yang berpotensi, berkarakter, berwawasan luas dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain sebagainya (Poerwandari, 1998:29). Metode kualitatif ini salah satu

pendekatan yang umum digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terkait suatu topik atau fenomena.

Pada penelitian pendekatan kualitatif ini, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari salah satu pihak sekolah. Kemudian, membentuk informasi ini menjadi kategori-kategori tertentu. Kategori ini nantinya akan dibandingkan dengan literatur-literatur yang ada. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012) metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan bukan berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati.

Kemudian, penelitian ini dilakukan dengan wawancara. Wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara penanya (peneliti) dengan penjawab atau informan (objek peneliti). Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jawaban-jawaban dari informan kemudian akan dicatat atau direkam dengan menggunakan alat perekam yang terdapat di *handphone*. Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek penelitian, yaitu SD 186 Cipadung dan SD Al-Ma'soem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Ekstrakurikuler di SDN 186 Cipadung dan SD Al-Masoem

SDN 186 Cipadung merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di Kec. Cipadung, Kota Bandung, Jawa Barat. Pembelajaran di SDN 186 Cipadung ini dilaksanakan selama 6 hari kerja. Yang dimana pada setiap hari sabtu di isi oleh kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini terdiri dari 3 macam ekskul, diantaranya pramuka, seni tari dan futsal. Ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan di lapang sekolah dengan waktu yang bergantian.

SD Al-Masoem merupakan salah satu SD swasta yang berada di Kec. Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat. SD Al-Ma'soem memiliki dua bidang ekstrakurikuler yaitu, bidang olahraga dan bidang ilmu pengetahuan. Ekstrakurikuler bidang olahraga seperti futsal, basket, hockey, dan taekwondo. Ekstrakurikuler bidang ilmu pengetahuan seperti Matematika, Bahasa Inggris, Sains dan Tahfidz. Selain itu juga terdapat ekstrakurikuler catur, paduan suara, dan nari.

Peran Ekstrakurikuler di SDN 186 Cipadung dan SD Al-Masoem

Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara di SDN 186 Cipadung dan SD Al-Masoem, ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengembangan siswa Sekolah Dasar. Menurut pembina ekskul baik di SDN 186 maupun di SD Al-Masoem siswa yang aktif dalam ekskul ini memiliki karakter yang lebih berkembang dibandingkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekskul.

Kegiatan pengembangan diri siswa merupakan upaya pembentukan sifat dan kepribadian peserta didik yang dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler (Ren, Kutaka, Chernyavskiy, Fan, & Li, 2020). Pengembangan diri juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan bakat dari peserta didik. Ali & Asrori (2010) menyatakan bahwa bakat (aptitude) mengandung makna kemampuan bawaan yang merupakan potensi (potential ability) karena sifatnya masih bersifat potensial atau masih laten itu, maka bakat merupakan potensi yang masih memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.

Melalui kegiatan Ekstrakurikuler menjadi sebuah upaya atau stimulus bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka di luar lingkup pelajaran akademis. Ekskul ini menjadi wadah bagi siswa untuk mengasah dan mengembangkan bakat dan minat siswa diluar akademik seperti olahraga, seni, bahasa dan masih banyak lagi. Selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler juga membantu dalam pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan ekskul yang dilaksanakan oleh siswa, siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai karakter seperti kerja keras, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Dengan pembentukan karakter ini dapat bermanfaat bagi perkembangan holistik siswa.

Ekstrakurikuler membantu melengkapi pendidikan siswa secara holistik. Selain fokus pada aspek akademis, ekstrakurikuler membantu mengembangkan aspek fisik, sosial, emosional, dan intelektual peserta didik, dan menciptakan keseimbangan yang

penting dalam perkembangan mereka. Peserta yang berperan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mengasah keterampilan yang mereka tidak dapatkan di pembelajaran akademis. Keterampilan-keterampilan yang dapat diasah melalui kegiatan ekstrakurikuler diantaranya, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama, kreativitas, dan disiplin. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, karena dengan keterampilan tersebut dapat mempersiapkan masa depan peserta didik. Hal ini karena ekstrakurikuler dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi berbagai minat dan potensi karir mereka di masa depan. Mungkin ada beberapa siswa yang menemukan minat yang mendalam dalam suatu bidang melalui ekstrakurikuler dan kemudian memutuskan untuk mengejar karir di bidang tersebut.

Peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler cenderung memiliki performa akademis yang lebih baik serta memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran, dan kinerja akademik yang lebih baik. Keterampilan-keterampilan yang mereka dapatkan dan pelajari melalui ekstrakurikuler ini mereka aplikasikan dalam pembelajaran di kelas. Sehingga dengan kegiatan ekstrakurikuler juga secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan kemampuan kognitif, kreativitas, dan pemecahan masalah pada peserta didik. Peserta ekstrakurikuler yang terdiri dari beberapa peserta didik yang berbeda tingkatan dan kelas ini dapat membantu pengembangan sosial dan komunikasi peserta didik. Dengan adanya lingkungan kondusif untuk berinteraksi dengan teman sebaya, teman beda tingkatan maupun dengan guru diluar kelas dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, serta membangun kepercayaan diri.

Kegiatan Ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana hiburan dan pengalihan dari tekanan akademis sehari-hari. Ini membantu mengurangi stres dan memberi kesenangan tambahan bagi siswa.

Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu ruang untuk pertumbuhan dan eksplorasi yang penting bagi pembinaan dan pengembangan siswa. Melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan di luar kurikulum akademis, siswa dapat menemukan potensi terbaik mereka, membangun karakter yang kuat, dan mengembangkan

keterampilan yang akan membawa mereka menuju masa depan yang sukses. Di sinilah peran penting kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa muncul.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam membina dan mengembangkan siswa di Sekolah Dasar. Siswa tidak hanya memberikan peluang untuk belajar di luar kelas, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan, bakat, dan nilai-nilai penting yang akan membentuk kepribadian siswa di masa depan. Peran ekstrakurikuler di SDN 186 Cipadung dan SD Al-Masoem ini menunjukkan bahwa siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai karakter seperti kerja keras, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Dengan pembentukan karakter ini dapat bermanfaat bagi perkembangan holistik siswa.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai minat dan bakat di luar mata pelajaran akademis. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler tidak langsung terkait dengan mata pelajaran akademis, beberapa penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi siswa secara keseluruhan serta berdampak positif pada prestasi akademis siswa. Hal ini membantu siswa untuk mengenali potensi diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan yang dapat berguna dalam kehidupan mereka di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Baidowi, A. (2020). Penanaman Karakter Pada Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Terpadu Islam. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(3), 303-322.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29-37.
- Dewi, N. K., & Saragih, S. (2014). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial Remaja di SMP Santa Ursula Jakarta. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03).
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4768-4775.
- Inriyani, Y., Wahjoedi, W., & Sudarmiatin, S. (2017, June). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Larasati, E. D. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Basic Education*, 6(5), 381-388.
- Narmoatmojo, W. (2010). Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar kebijakan dan aktualisasinya.
- Nuryanto, S. (2017). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Al Irsyad 01 Purwokerto. *Jurnal kependidikan*, 5(1), 115-129.
- Prasetyo, S. A. F. Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 11(2).
- Setyawan, D. (2018). Mengenalkan alat musik tradisional melalui kegiatan ekstrakurikuler suling bambu di SD inpres Rutosoro. *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 10-21.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di SD*, 1(1), 1-37.
- Wahyuni, L. S. (2018). Peran strategis kegiatan ekstrakurikuler dalam penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 1(1), 70-76.